

INDONESIA

FAKTOR HOMOSEKSUAL PADA KALANGAN MASYARAKAT

LGBT adalah akronim dari lesbian, gay, bisexual dan transgender yang saat ini sudah tidak asing lagi terdengar di telinga masyarakat saat ini. Istilah LGBT ini di gunakan sejak tahun 1997. Karena istilah ini sudah dapat menggambarkan kelompok kelompok yang telah di sebutkan . istilah lgbt sangat banyak di gunakan untuk tujuan penunjuk diri . istilah ini di terapkan oleh mayoritas komunitas dan media yang berbasis identitas seksual dan gender di Amerika Serikat dan beberapa Negara lainnya .

Tidak semua kelompok setuju dengan akronim yang di berikan kepada orang yang memiliki kelainan sex yang mereka mmiliki. Beberapa orang dalam kelompok yang di sebutkan merasa tidak berhubungan dengan kelompok lain dan tidak menyukai penyeragaman ini. Beberapa orang menyatakan bahwa pergerakan transgender dan transeksual itu tidak sama dengan pergerakan kaum LGBT.

Gagasan tersebut merupakan bagian dari keyakinan “ separatisme lesbian dan gay” yang meyakini bahwa kelompok lesbian dan gay harus di pisah satu sama lain. Ada pula yang tidak peduli karena mereka merasa bahwa akronim ini terlalu

politically correct. Akronim LGBT merupakan sebuah upaya untuk mengkategorikan berbagai kelompok dalam suatu wilayah yang abu-abu.

Dalam artikel ini saya akan membahas kaum LGBT tetapi lebih terpusat pada komunitas HOMO SEXUAL atau banyak orang menyebutnya mereka menyebutnya komunitas GAY. Atau istilah lain penyuka sesama jenis, yaitu pria menyukai pria. Kadang mereka tidak hanya terlibat kontak hati saja, melainkan terlibat hubungan intim atau sex dengan sesama jenis,

Mereka melakukan hubungan sex dengan sesama jenis pun dengan alasan yang berbeda. Ada yang hanya sekedar pemuas nafsu belaka, ada yang sebagai penunjuk kasih sayang, ada yang benar-benar saling mencintai satu sama lain, sesungguhnya masih banyak alasan yang dapat digunakan, tetapi menurut masyarakat sekitar apapun alasan mereka menjadi sosok homo seksual atau gay semua alasan yang mereka berikan tetaplah salah di mata sebagian orang.

Banyak orang yang menganggap kaum homoseksual atau sebagainya dengan sebelah mata. Bahkan tak jarang mereka menganggap keberadaan mereka kaum homoseksual atau gay adalah sebagai penyakit masyarakat yang sangat berbahaya. Yang seolah-olah siap merekrut orang-orang di sekitar mereka untuk menjadi sosok yang sama seperti mereka.

Sesungguhnya banyak faktor yang dapat terlihat di masyarakat yang dapat di bilang itu cukup untuk menjadi alasan mereka menjadi sosok homo seksual atau gay. Beberapa faktor yang dapat dilihat di kalangan masyarakat adalah :

- 📁 Lingkungan tempat tinggal
- 📁 Pergaulan
- 📁 Latar belakang keluarga
- 📁 Sosok idola
- 📁 Rasa nyaman yang di berikan oleh lawan bicara
- 📁 Faktor biologis
- 📁 Faktor psychodynamic
- 📁 Tingkat religious seseorang
- 📁 Tingkat moral seseorang

Mari kita beri sedikit contoh. Ada seseorang pria yang sedang merasakan perih nya putus cinta karena penghianatan, ia memiliki sosok seorang teman pria yang selalu ada di kala ia membutuhkannya. Entah untuk sekedar sharing atau untuk bersenang senang, tetapi ketika ia merasakan perihnya putus cinta ia mencurahkan segalanya yang ia rasakan kepada temanya. Dan tanpa di sadari lawan bicara pun memberikan support dan perhatian yang membuat nyaman satu sama lain, tanpa mreka sadari rasa simpati yang lawan bicara miliki pun berubah menjadi rasa saling memiliki. Tanpa mereka sadari pun mereka sudah terlibat kontak hati satu sama lain. Sehingga ia beranggapan bahwa sosok teman pria yang ia miliki ini jauh lebih baik menjadi sosok pendamping dari pada wanita kebanyakan yang seharusnya menjadi sosok pendamping.

Menurut teori yang saya baca pada hand book psycology sosiologi pada chapter 1. Dengan **teori of role** . yang menyatakan bahwa lingkungan sekitar sangat berperan penting pada prilaku masyarakat. Jika masyarakat tempat tinggalnya bersifat normal atau

postif maka kecil dampaknya untuk menjadikanya lingkungan tempat tinggalnya menjadi sosok homosexual atau gay.kebiasaan pergaulan dan lingkungan menjdi faktor yang berperan penting menyumbang kepada kekacauan seksual ini yang mana salah seorang anggota keluarga tidak menunjukan sikap kasih sayang.

Dan sikap orang tua yang tidak memberikan penjelasan tentang sex kepada anak itu juga dapat memicu anak menjadi sosok LGBT. Keluarga yang terlalu mengekang anaknya ,orang tua yang kurang menunjukan kasih sayang kepada anggota keluarganya itu cukup di gunakan untuk menjadi alasan di balik itu.

Hubungan yang terlalu dekat dengan sosok ibu tetapi renggang dengan sosok ayah juga tidak cukup baik di ruang lingkup keluarga. Kurang menerima pendididkan agama yang baik juga dapat memicu seseorang menjadi homosexual. Selain itu pergaulan di ruang lingkup anak ketika berada di sekolah berasarama yang memisahkan antara laki laki dan perempuan turut mengundang seseorang menjadi sosok lesbian atau gay .

Sesungguhnya kelainan sex yang dimiliki seseorang dapat di ubah menjadi sosok yang memiliki sex yang normal kembali. Kembali menyukai lawan jenis yang sesungguhnya. Banyak orang menyatakan bahwa lgbt adalah perilaku yang menyimpang norma dan fitrah sebagai manusia dan dapat di sembuhkan dengan konseling dan terapi yang berkelanjutan.

Namun statmen itu cukup di ragukan oleh ahli Neurologi , yaitu dr. Ryu hasan menyatakan bahwa tidak ada istilah sembuh bagi orang yang memiliki orientasi seksual lesbian,gay,biseksual dan transgender. Menurut dunia kedokteran saat ini LGBT bukanlah penyakit atau buanlah gangguan semata.jadi tida perlu di sembuhkan katanya. Kecuali jika orang tersebut merasa tidak nyaman,itu baru dapat di katakana dengan gangguan dan baru di lakukanya terapi kepada oran g tersebut.

Tetapi konseling yang di maksud oleh dr.hasan buaknlah untuk menghilangkan perilakunya tetapi berfokus menghilangkan rasa tidak nyaman . dia menegaskan orientasi seksual tidak bisa di ubah. Kalau psikologi di kaitkan dengan agama beda lagi sudut pandangnya. Hal yang wajar jika orang yang memiliki tingkat religious keagamaan yang tinggi tidak dapat menerima perilaku LGBT di kalangan masyarakat karena ia seringkali hanya mmelihat dari sisi pandang religious nya saja, tidak melihat drai sisi pandang yang lain.

Banyak berita tentang LGBT di media social atau yang lainnya. Banyak orang yang merespon dengan positi atau negative,dan tak jarang ada orang yang berada pada kubu pro dan kontra. Sempat keluarnya statmen yang menyatakan bahwa “ LGBT di larang masuk kampus “ yang akhirnya di lakukan klarifikasi lanjutan yang menyatakan bahwa maksudnya berbeda.

Banya acara yang berkaitan tentang LGBT juga mendapat tekanan.contohnya di Surabaya acara pencegahan HIV/ AIDS di batalkan setelah adanya ormas islam yang melaporkan ke kepolisian bahwa acara tersebut adalah “pesta gay”. Di Jakarta pun begitu ketika berjalanya workshop tentang materi “ hak lgbt” juga seketika di hentikan karena adanya complain dari front pembela islam (FPI).

Ada salah satu psikolog yang mengeluarkan staatmen bahwa “sembuh itu relatif,tetapi yang jelas mereka memahami bagaimana melangkah keluar dari situasi tersebut” . ketika ada salah satu narsum LGBT yang menyatakan pula bahwa konseling bukanlah jalan satu satunya untuk keluar dari status LGBT. Ada pula yang menyatakan sikap LGBT memiliki hubungan dengan faktor kecanduan pada pornografi. Bahwa sesungguhnya kita harus memiliki pengertian tentang prilaku seksual dan orientasi seksual. Sehuingga kita dapat memisahkan keduanya dan tindak memukul rata semua pandangan tentang kaum LGBT.

Ketertarikan sangat subyektif dan jika seseorang memiliki potensi gay, ketika berhubungan dengan perempuan suatu saat dia dapat kembali menjadi gay. Ini menjelaskan mengapa banyak gay yang menikah dengan perempuan mengira ia dapat kembali sembuh, tetapi nyatanya tidak.. dan tingkat intensitas kecemburuan sosial kaum LGBT sangatlah besar. Ia dapat melakukan apapun untuk meluapkan emosi mereka meski kadang tidak dapat di nalar oleh akal. Tak jarang jika kadang terdengar kasus pembunuhan yang berlatar belakang asmara.

Kadang ada pihak pihak tertentu juga yang menjadi profokator yang semakin memperkeruh keadaan untuk mencari keuntungan semata. Entah keuntungan secara materil atau yang lainnya,yang jelas memperoleh keuntungan. Kadang jika di pikir sangatlah tidak masuk akal melakukan tindak kriminal karena hanya latar belakang sakit hati semata. Tapi tidak dapat di pungkiri di Indonesia ini tak jarang kasus pembunuhan yang di latar belakang karena sakit hati semata.

Jika di perhatikan kembali tingkat kecemburuan sosial dalam kalangan ini sangatlah tinggi,maka tidak jarang kasus serupa sering terjadi dalam masyarakat. Sampai saat ini pun bisa di katakana belum memiliki jalan keluar untuk masalah seperti ini, karena kasusu ini masi marak terjadi.

Sesungguhnya lingkungan sekitar tempat tinggal mereka sangatlah berperan penting pada perkembangan mereka. Tak hanya perkembangan tapi segala bentuk perilaku, pikiran, etika pun lingkungan dapat berpengaruh besar, maka dari itu mengapa saya menggunakan chapter 1 teori of role karna saya beranggapan bahwa masyarakat sangatlah berperan penting dalam perkembangan seseorang.

ENGLISH

FACTOR AMONG HOMOSEXUAL IN SOCIETY

LGBT is an acronym for lesbian , gay , and transgender bisexual that are now familiar sound in the ears of today's society . LGBT term is in use since 1997. Because this term has been able to describe groups that have been mentioned . lgbt term very much in use for the purpose of self pointer . the term is applied by the majority community and media -based sexual and gender identity in the United States and some other countries .

Not all the groups agreed to by the acronym that is given to people who have disorders of sex that they have . Some people in the group in the infiltration was not related to another group and did not like this uniformity . Some have claimed that transgender and transsexual movement was not the same as the LGBT movement .

The idea is part of the belief of "lesbian and gay separatism" who believe that gay and lesbian groups must be separated from each other. There also does not care because they feel that this is too politically correct acronym. The acronym LGBT is an attempt to categorize various groups daloam a gray area.

In this article I will discuss the LGBT community but more focused on the HOMO SEXUAL or a lot of people call them menyebutnyaa GAY community. Or other terms sesame buff types, namely, men like men. Sometimes mereka not only engage contacts heart alone, but involved in an intimate relationship or sex with sesame types,

They do sex with any kind of different reasons. There are just a gratification alone, there are as a pointer love syang there who really love each other, in fact there are many reasons that can be used, but according to the people around whatever reason they become a figure of homosexual or gay all reasons they provide remains wrong in the eyes of some people.

Many people consider the homosexual or so with one eye. In fact, they often assume their existence homosexuals or gay is a disease that is very dangerous people. Its as if ready merecrut people around them to be the same figure as they are.

Indeed, many factors that can be seen in mmasyarakat that can be said it was enough to be the reason they become the figure of homo sexual or gay. Some of the factors that can be seen in the community are:

- Neighborhood
- intercommunication
- Family background
- The figure idol

- A sense of comfort that is given by interlocutors
- biological factors
- psychodynamic factors
- The level of one's religious
- The level of one's morals

Let's give a few examples. There is someone who is feeling sore man his breakup for treason, he had the figure of a male friend who was always there when he membutuhkannya. Whether for simply sharing or to have fun, but when he felt the pangs of breakup he put everything he felt to his theme. And without knowing it interlocutors also provide support and attention that makes it convenient to one another, without realizing that they're sympathy interlocutors have turned into a sense of belonging. Without them knowing, they were too involved careful contact with each other. So he assumed that the figure of the man that he had a friend is much better to be a figure of a female companion who was supposed to be a figure mostly companion.

According to the theory I read in the book of hand Psychology sociology in chapter 1. With the theory of role, which states that the environment plays an important role in people's behavior. If people are normal place of residence or the small positive impact on the neighborhood menjadikanya a figure of homosexual or gay.kebiasaan social and environmental

factors play an important role menjdi contributed to this sexual chaos in which one family member does not show a gesture of affection.

And the attitude of parents who do not provide an explanation of the child's sex can also lead to a figure of LGBT children. Families are less restrictive child, a parent who fails to demonstrate affection to his family members was enough in use to be the reason behind it.

Relationships that are too close to a mother figure but tenuous with the father figure is also not good enough in the scope of the family. Less receiving pendidiakan good religion can also lead a person to become homosexual. In addition the association in the scope of the child while at school berasarama split between men and women also invited someone to be lesbian or gay figure.

Indeed abnormality of one's own sex can be changed into a figure who has sex is normal again. Back liked the opposite sex really is. Many people claim that lgbt is deviant behavior as the norm and human nature and can be cured with ongoing counseling and therapy.

However statmen was quite in doubt by experts Neurology, dr. Ryu hasan stated that there is no term recovery for people who have a sexual orientation lesbian, gay, bisexual and transgender. According to the medical world today is not a disease or buanlah LGBT ganggua semata.jadi tida need to be healed he said. Unless the person feel uncomfortable, it will be in katakana with new lakukanya disorders and therapies to the oran g.

But in the mean counseling by dr.hasan buaknlah to eliminate behavior but focuses relieve discomfort. he asserts sexual orientation can not be changed. If the psychology associated with religion are different again his point of view. It is natural that people who have high levels of religious religious can not accept behavior among the LGBT community because he often

only mmelihat from the religious point of view of its course, do not see the other's point of view drai.

Many news media OR ABOUT LGBT social Yang others. Many orangutans Yang responded positi OR WITH negative, and no Rarity parents What are the pro and cons ON. Had discharge statmen Yang stated that "LGBT banned SIGN campus" That finally done Clarification SIGNIFICANT Yang stated that the intention was DIFFERENT.

Events related many ABOUT LGBT tekanan.contoh Also got her in Surabaya Events Prevention of HIV / AIDS in taxable income abort their Islamic organizations Police Ke Yang reported that the event is a "gay party". In Jakarta too soon when berjalanya workshops ABOUT material "LGBT rights" Also once in their BECAUSE Stop complaining Of Defenders Islamic front (FPI).

There is a prayer One psychologist who issued staatmen that "Heal Relative ITU, but Yang Obviously they understand how Stepping Out of the situation". when ADA prayer One narsum LGBT Yang said also that counseling is not the way for a review of The Only One Out Of LGBT status. There is also a LGBT ATTITUDE Which states have the relationship WITH ON pornography addiction factor. Surely that We Must have understanding ABOUT sexual

behavior and sexual orientation. So that we can separate the two and follow equalize ALL ABOUT view LGBT.

The interest is very subjective and if someone has the potential gay, when relationship with a woman when he can return to be gay. This explains why many gay men who marry women thought he could re-heal, but it's not .. and the intensity level of social jealous LGBT people is very large. He can do anything to excite emotion although sometimes they can not reason by reason. Not infrequently if at terdegar homicides background romance. Sometimes there are certain parties have also become increasingly muddy profokator keaadaan to seek profit. Either gain materially or another clear benefit. Sometimes if think it is not unreasonable offense kriminal for background only hurt alone.

But can not deny in Indonesia is not infrequently the case of murder in the background backs because of pain alone. If the note back tingkat social jealousy in these circles are very

high, it is not uncommon similar cases often occur in the community. Until today could in katakana yet have a solution to a problem like this, because this retrospective case series masi rife. Indeed, the neighborhood where they live is play an important role in their development. Not only the development but all forms of behavior, mind, environmental ethics dapatr any major effect, and therefore why I use chapter 1 theory of role because I think that people are very important in one's development.



TUGAS AKHIR
SEMESTER
PSIKOLOGI
SOSIAL

FAKTOR HOMOSEKSUAL PADA KALANGAN MASYARAKAT

DISUSUN OLEH :

ERIKA NADA RIZKITA (071511433018)

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

UNIVERSITAS AIRLANGGA